

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Objektif SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep

1. Profil SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep

a. Identitas Sekolah

SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep adalah salah satu sekolah tingkat SMA yang berda di Kecamatan Manding, sama dengan sekolah-sekolah yang lain, SMA Nurul Haramain mempunyai identitas tersendiri sebagai berikut:

Tabel 4.1

Identitas SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep

1. Nama Sekolah	: SMA Nurul Haramain
2. Tingkat/Status sekolah	: Swasta
3. Status Akreditasi	: Akreditasi B
4. NPSN	: 20565902
5. NSS	: 30205281500
6. Alamat Sekolah	: Jl.Raya Rubaru Km.6 Kasengan
7. Kecamatan	: Manding
8. Kabupaten	: Sumenep
9. E-mail	: smanurulharamain@gmail.com
10. Berdiri Sejak	: 2006
11. Ijin operasional terakhir tgl	: 28 Maret 2018
(khusus sekolah Swasta)	
12. Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri/Yayasan

13. Satatus Tanah	: Hak Milik (Wakaf)
14. Luas Lahan/Tanah	: 2.500,75 m ²
15. Luas Tanah Bangunan	: 750,5 m ²
16. Luas Tanah Halaman	: 1.200 m ²
17. Luas Tanah Lain-lain	: 56.5 m ²

Sumber: Dokumentasi Profil SMA Nurul Haramain Manding Sumenep

b. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan integral yang berbasis pada IPTEK, budaya, mandiri dan agama.

c. Misi

Adapun Misi SMA Nurul Haramain Manding Sumenep yaitu sebagai berikut:

1. Mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas beriman, berpengetahuan luas modern dan bermartabat.
2. Menyelenggarakan pengajaran dan pembelajaran terpadu dan seimbang antara ilmu agama dan sains.
3. Menciptakan iklim ilmiah berbasis alamiah.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat rapi, indah, nyaman dan bernuansa islami

d. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMA Nurul Haramain yaitu:

1. Menanamkan sendi – sendi keimanan dan ketaqwaan
2. Mengajarkan sikap dan perilaku serta akhlak mulia

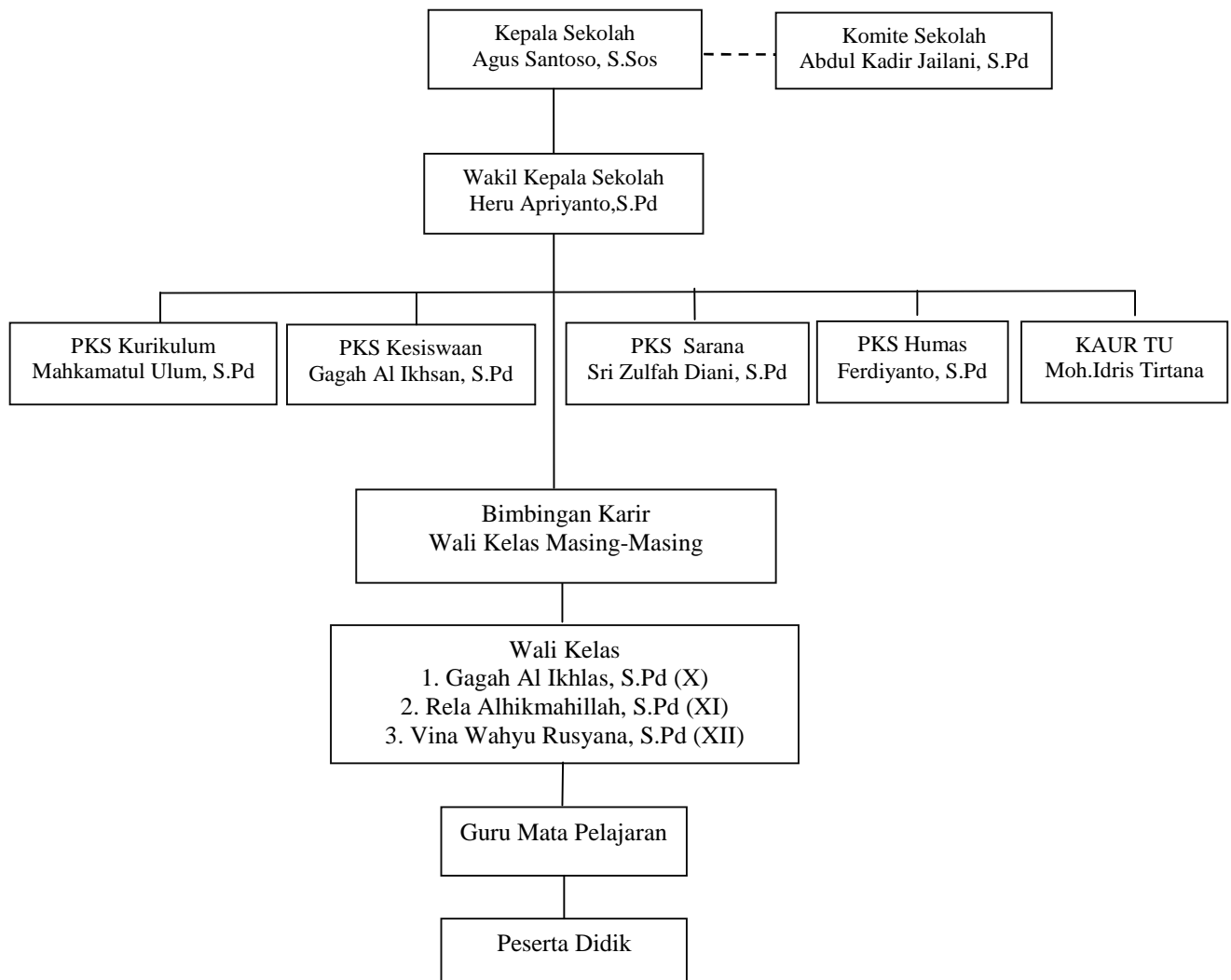
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Sturuktur Organisasi SMA Nurul Haramain

Demi kelancaran kegiatan-kegiatan pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi. Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap sekolah. Dibawah ini adalah struktur organisasi SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi



Keterangan:

----- : Garis Kordianasi

————— : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil SMA Nurul Haramain Manding Sumenep

3. Data Guru

Demi meningkatkan mutu pendidikan, SMA Nurul Haramain Manding Sumenep memiliki sejumlah guru yang berjumlah 30 orang pengajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru SMA Nurul Haramain

Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Abdul Kadir Jailani, S.Pd	Kimia
2.	Agus Santoso, S.sos	Sosiologi
3.	Aminatus Zahra, S.Pd	Sejarah
4.	Ahmad Wasil Rifa'I, S.Pd	Seni Budaya
5.	Ferdiyanto, S.Pd	Matematika
6.	Fathur Rosi, S.Pd	Fisika
7.	Heru Aprianto, S.Pd	Biologi
8.	Hosnawiyah, S.Pd	Ekonomi/Akutansi
9.	Hosnol Chotimah, S.Pd	BP/BK
10.	Idris Tirtana, S.Pd	Fisika
11.	Indrayani, S.Pd	Bahasa Inggris

12.	Indra Wahyudi, S.Pd	Matematika
13.	Mahkamatul Ulum, S.Pd	Bahasa Inggris
14.	Mohammad Ismail, S.Pd	Penjasorkes
15.	Moh. Ramdan, S.Pd	Ekonomi
16.	Musdalifah, S.Pd	Matematika
17.	Novy Heriyanto, S.Pd	Sejarah
18.	Rela Al Hikmatillah , S.Pd	Bahasa Indonesia
19.	Rukmini, S.Pd	Biologi
20.	Rikatun Nisa', S.Pd	Seni Budaya
21.	Siti Nur Asiyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
22.	Sri Zulfa Diani, S.Pd	PAI
23.	Suyono, S.Pd	PAI
24.	Vina Wahyu Rusyana, S.Pd	Geografi
25.	Gagah Al Ikhlas, S.Pd	Matematika
26.	Taufikur Rahman, S.Pd	Fisika
27.	Uswatun Hasanah, S.Pd	BP/BK
28.	Umar Faruq, S.Pd	Matematika
29.	Wardatut Toyyibah, S.Pd	PKN
30.	Rif'atul Hasanah, S.Pd	Sejarah

Sumber: Dokumentasi SMA Nurul Haramain Manding Sumenep

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di SMA Nurul Haramain kuota guru permata pelajaran sudah terpenuhi. Adapun jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang akan di wawacara oleh peneliti yaitu 2 orang di antaranya: Bapak Suyono, SP.d dan Ibu Sri Zulfa Diani, SP.d

4. Data Siswa SMA Nurul Haramain

SMA Nurul Haramain Manding Sumenep mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 214 dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 72 siswa, kelas XI jumlah 74 Keseluruhan siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 68 siswa, Berikut Riciannya:

Tabel 4.3

**Data Siswa SMA Nurul Haramain Manding Sumenep
Tahun Pelajaran 2019-2020**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IPA	16	22	38
2.	X IPS	20	14	34
3.	XI IPA	18	23	41
4.	XI IPS	15	18	33
5.	XII IPA	16	17	33
6.	XII IPS	13	22	35

Sumber: Dokumentasi SMA Nurul Haramain Manding Sumenep

Adapun yang di observasi oleh peneliti yaitu semua siswa yang ada di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep. kemudian untuk siswa yang di wawancara oleh peneliti yaitu Abdul Waris Siswa Kelas X IPS, Fina Nuria Ningsih Siswa Kelas X IPA, Anis Fitriyah Siswa Kelas XI IPA , muhammad Jalil Siswa Kelas XI IPS , Fatimatus Zahra Siswa Kelas XII IPA , Holilah Siswa Kelas XII IPS , total jumlah siswa yang di wawancara oleh peneliti yaitu 6 siswa.

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang gambaran Keadaan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep, serta Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari SMA Nurul Haramain Manding Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep

Seiring pergeseran zaman yang sudah semakin modern dan serba canggih ini sepertinya sudah menyebabkan kemerosotan moral yang sangat mengkhawatirkan seperti ada tawuran, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, pencurian dan lain sebagainya. Semua itu tidak hanya terjadi kepada orang dewasa saja tetapi juga kepada peserta didik yang seharusnya akan menjadi penerus bangsa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral tersebut diantaranya yaitu lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah juga kemajuan teknologi seperti internet yang kerap kali di salah gunakan oleh anak-anak dan para remaja yaitu dengan mengakses pornografi dan lain sebagainya yang semestinya kecanggihan teknologi pada saat ini digunakan untuk hal hal yang positif.

Dalam dunia pendidikan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan moral para siswa. Dengan begitu tugas dan amanah yang di emban oleh guru Pendidikan Agama Islam memanglah berbeda dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu mengenai moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Suyono, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep. Adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Berbicara mengenai moral siswa, tentunya di setiap sekolah pasti ada sebagian siswa yang masih suka melanggar tata tertib sekolah, begitu pula di SMA ini, tidak semua siswa disini bisa berperilaku baik dan benar tetapi ada juga yang suka melanggar. Namun meskipun demikian pelanggaran yang dilakukan oleh siswa disini merupakan pelanggaran yang ringan artinya tidak sampai pada jalur hukum. Pelanggaran yang biasanya dilakukan yaitu seperti : merokok, bolos, sering berbicara kasar dan ada yang melawan kepada Guru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas siswa diantaranya yaitu (1). Modeling yaitu seseorang yang dihadapkan pada model yang bertingkah laku secara moral, sehingga mereka cenderung meniru tingkah laku model tersebut (2). Situasional yaitu moral dan tingkah laku seseorang tergantung pada situasinya, seperti faktor lingkungan dan kesenjangan antara pemikiran, moral dan tindakan moral (3). Lingkungan yaitu berkembangnya nilai-nilai moral seseorang itu ditentukan oleh lingkungan sekitarnya baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah”¹

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri Zulfa Diani selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X, Beliau menyatakan:

“ Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda ada yang berperilaku baik ada juga yang berperilaku kurang baik. Mengenai kepribadian atau perilaku siswa di SMA Nurul Haramain ini saya

¹Suyono, S.Pd, Guru PAI SMA Nurul Haramain Manding Sumenep, Wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

tidak bisa mengatakan sangat baik karena masih ada siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan baik kepada guru ataupun kepada sesama temannya, berbicara kasar, merokok, bolos dan sebagainya. Selain karna kurangnya didikan, yang menyebabkan terjadinya hal demikian yaitu dengan adanya sosial media yang begitu bebas dan kurang terkontrolnya di masyarakat”.²

Hal tersebut diatas diperkuat pula oleh Bapak Agus Santoso, S.sos selaku Kepala Sekolah di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.

Beliau menyatakan sebagaimana wawancara berikut:

“ Mengenai keadaan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain yang saya amati tidak semua siswa itu berperilaku baik atau bisa dikatakan nilai-nilai moral pada mereka itu masih rendah , jauh dari kata sempurna artinya masih belum sesuai dengan harapan yang terprogram dalam inti pendidikan. masih saja ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga kami disini selalu berupaya untuk mengatasi siswa yang suka melanggar tersebut, disini cara yang kami lakukan dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah diantaranya adalah melakukan konsolidasi, konsekuensi yang sifatnya mendidik, serta yang terpenting adalah memberikan pengarahan secara konsisten (istiqomah)”.³

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat siswa yang bernama Abdul Waris Kelas X IPS yang menyatakan bahwa:

“ Sebagian perilaku teman-teman di SMA Nurul Haramain ini belum bisa dikatakan baik karena masih ada yang suka berperilaku tidak sopan terhadap guru, berbicara sendiri pada saat pelajaran dimulai, saling ejek sesama teman, sering terlambat dan lain sebagainya”.⁴

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Fina Nuria Ningsih Siswi Kelas X IPA yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya perilaku teman-teman saya masih ada yang kurang baik, masih saja ada yang melanggar tata tertib sekolah dan hal itu keseringan dilakukan oleh teman laki-laki. Ketika mereka melakukan pelanggaran mereka selalu dikenakan hukuman oleh

² Sri Zulfa Diani, Selaku Guru PAI Kelas X, Wawancara Langsung (22 Februari 2020)

³ Agus Santoso, S.sos, Kepala Sekolah SMA Nurul Haramain Manding Sumenep, Wawancara Langsung (24 Februari 2020)

⁴ Abdul Waris, siswa kelas X IPA , Wawancara Langsung, (25 Februari 2020)

pihak sekolah, diantaranya disuruh berdiri di lapangan sambil membaca surat Yasin dan lain sebagainya”.⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Anis Fitriyah

Siswa Kelas XI IPA yang menyatakan bahwa:

“ Kalau mengenai tingkah laku atau moral teman-teman saya di SMA Nurul Haramain ini menurut saya masih kurang baik, terjadi kemerosotan moral pada diri mereka dan hal itu terjadi salah satunya karena kemajuan teknologi yang sudah semakin canggih dan mereka salah dalam menggunakannya. Mereka bukan menggunakannya dalam hal yang positif tetapi malah menggunakannya untuk hal hal yang negatif seperti mengakses pornografi dan sebagainya. Hal itu tentu saja sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian mereka”.⁶

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Muhammad Jalil

Siswa Kelas XI IPS yang menyatakan bahwa:

“ Kalau menurut saya perilaku teman-teman saya masih jauh dari kata sempurna artinya masih perlu adanya didikan dan bimbingan lagi agar supaya mereka bisa memiliki nilai nilai moral yang baik dalam diri mereka. Walaupun tidak semua siswa disini berperilaku tidak baik setidaknya pihak sekolah dapat mengantisipasi kemerosotan moral pada siswa di SMA Nurul Haramain ini”.⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Fatimatus Zahra

Siswi Kelas XII IPA yang menyatakan bahwa:

“Keadaan moralitas teman-teman disini masih jauh dari kata sempurna, sebagian masih ada yang suka nyeleweng, masih ada yang melanggar tata tertib sekolah seperti bolos, berbicara kasar kepada sesama teman dan melawan kepada guru. Hal itu bisa terjadi karena pengaruh dari pergaulan. Mereka yang kurang memperhatikan lingkungannya atau tidak pandai memilih orang yang akan dijadikan temannya maka hal itu bisa terjadi. Lingkungan baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral pada diri seseorang . Jadi kalau menurut saya, merosotnya nilai moral

⁵ Fina Nuria Ningsih, Siswa Kelas X IPA, Wawancara Langsung (26 Februari 2020)

⁶ Anis Fitriyah, Siswi Kelas XI IPA, Wawancara Langsung (27 Februari 2020)

⁷ Muhammad Jalil, Siswa Kelas XI IPS, Wawancara Langsung (29 Februari 2020)

pada teman-teman disini disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar mereka”.⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Holilah Siswi Kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, tidak semua teman-teman disini memiliki perilaku yang baik dan benar masih ada salah satu diantara kami yang berperilaku kurang baik dan melanggar tata tertib sekolah namun hal tersebut masih dalam batas kewajaran dalam artian pelanggaran yang dilakukan masih sebatas pelanggaran tata tertib sekolah tidak sampai melakukan tindakan kriminal atau sampai pada jalur hukum. Untuk anak seusia kami memang masih suka mengalami pasang surut dalam nilai nilai moralnya, masih kurang mampu dalam mengendalikan nafsu sehingga terkadang tanpa kami sadari sudah menuruti nafsu untuk melakukan hal hal yang melanggar tata tertib sekolah seperti bolos, berbicara sendiri dalam kelas ketika jam pelajaran di mulai dan semacamnya”.⁹

Untuk mengecek data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data yang lebih valid mengenai keadaan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep. Dari hasil pengamatan peneliti sebagian Siswa di SMA Nurul Haramain memang masih ada yang berperilaku kurang sopan terhadap Guru, masih ada yang terlambat dan masih ada yang berbicara kasar kepada sesama temannya dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keadaan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep memang masih rendah atau masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah artinya masih diperlukan upaya dari pihak sekolah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam agar supaya ada peningkatan Moralitas pada siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan

⁸ Fatimatus Zahra, Siswi Kelas XII IPA, Wawancara Langsung (02 Maret 2020)

⁹ Holilah, Siswi Kelas XII IPS, wawancara Langsung (02 Maret 2020)

¹⁰ Observasi Langsung, SMA Nurul Haramain Manding Sumenep, (03 Maret 2020)

Manding Sumenep meskipun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu merupakan pelanggaran ringan tidak sampai ke jalur hukum.

2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep

Dalam proses pembinaan dan peningkatan moralitas tidak semudah menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik serta seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik sehingga siswa bisa menirunya dan menjadikan perilaku baik tersebut sebagai kebiasaannya sampai pada akhirnya akan menjadi perilaku yang bermoral pada siswa. Disini peneliti akan membagi menjadi dua mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain yaitu 1) Upaya yang dilakukan pada saat Proses KBM berlangsung. 2) Upaya yang di lakukan oleh guru PAI di luar pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Agus Santoso, S.sos selaku kepala sekolah di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan agama Islam dalam rangka pembinaan dan peningkatan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain yang pertama dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama berlangsung dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik di sesuaikan dengan materi pada saat itu dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa dengan mudah memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa karna kami dan semua guru disini tentu yang menjadi sorotan pertama atau yang akan ditiru oleh para siswa sehingga jangan sampai ada yang memberikan contoh yang tidak baik kepada siswa. Kedua, upaya yang dilakukan diluar

kegiatan belajar mengajar disini guru PAI melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain diantaranya yaitu melakukan sholat duha bersama, baca surat yasin di awal masuk, dan ada program jum'at berbagi.”¹¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Suyono, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam itu tidak mudah karena tanggung jawab seorang guru pendidikan agama itu sangat besar yaitu mendidik seorang siswa agar berperilaku baik atau bermoral, dalam proses KMB mata pelajaran Pendidikan Agama saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan nasehat kepada siswa di sesuaikan dengan materi yang dibahas, bukan hanya begitu tetapi saya juga harus memberikan contoh yang baik sehingga dengan sikap yang baik para siswa mudah memahami pentingnya moral dalam pendidikan serta bisa dijadikan teladan bagi para siswa. Adapun upaya lain yang saya lakukan di luar proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan moralitas siswa salah satunya adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya moral dalam kehidupan, mengadakan program sholat duha bersama, mengaji surah asin sebelum memulai pelajaran dan Jum'at berbagi. Dengan begitu insyaallah para siswa akan terlatih dan menjadi istiqamah dalam melakukan hal hal yang positif dari sekarang sampai kelak terjun pada dunia masyarakat”.¹²

Data di atas dibenarkan oleh Ibu Sri Zulfa Diani selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas X dalam wawancara berikut ini:

“Dalam upaya meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep disini saya memberikan nasehat-nasehat baik pada saat proses KBM berlangsung, para guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya moral selain itu kami juga membuat program tambahan diluar proses KBM yaitu adanya sholat duha bersama, membaca surah Yasin sebelum memulai pelajaran dan jum'at berbagi (Memberikan sumbangan seikhlasnya) yang hasilnya nanti bisa di sumbangkan untuk pembangunan masjid atau untuk santunan anak yatim. Siswa dilatih untuk bisa berbagi dan berperilaku baik sehingga nanti akan terbiasa dan pembiasaan itu akan mengantarkan anak didik tersebut

¹¹ Agus Santoso, S.sos, Kepala Sekolah SMA Nurul Haramain Manding Sumenep, Wawancara Langsung (24 Februari 2020)

¹² Suyono, S.Pd, Guru PAI , Wawancara Langsung (22 Februari 2020)

untuk berbuat sesuatu sesuai dengan etika. Dampak dari pembiasaan religius tersebut berpengaruh pada tiga hal yaitu:

- (1) Pikiran, siswa mulai belajar berpikir positif.
- (2) Ucapan, perilaku yang sesuai dengan etika adalah tutur kata siswa yang sopan, misalnya mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur dan sebagainya.
- (3) Tingkah laku, tingkah laku yang terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan norma agama.¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Abdul Waris Siswa

Kelas X IPS yang menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan nasehat baik kepada kami pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan materi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga ada adanya program tambahan yang dilakukan diluar proses pembelajaran seperti melakukan sholat duha bersama, membaca surah yasin dikelas sebelum pelajaran pertama dimulai dan memberikan sumbangan seikhlasnya setiap hari jum’at yang nantinya hasil uang itu akan di sumbangkan kepada pembangunan masjid”.¹⁴

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Fina Nuria

Ningsih Siswa Kelas X IPA yang menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI memberikan nasehat tentang pentingnya berperilaku baik dan juga disesuaikan dengan materi yang di bahas dan di luar proses Kegiatan belajar mengajar guru PAI juga mengadakan program tambahan yaitu (1) mengadakan sholat duha bersama, jadi buat yang siswi diwajibkan membawa mukennah bagi yang tidak berhalangan. (2) membaca surah Yasiin sebelum memulai pelajaran, jadi ketua kelas masing-masing yang mengambil surah yasin dan dibagikan kepada semua siswa di kelas tersebut (3) jum’at berbagi, yaitu setiap hari jum’at semua siswa termasuk para guru memberikan sumbangan seikhlasnya yang dimasukkan ke dalam kresek dan hasil akhirnya

¹³ Sri Zulfa Diani, S.Pd, Guru PAI Kelas X, Wawancara Langsung (22 Februari 2020)

¹⁴ Abdul Waris, Siswa Kelas X IPS, Wawancara Langsung (25 Februari 2020)

oleh pihak sekolah disumbangkan kepada pembangunan masjid atau memberikan santunan kepada anak yatim.¹⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Siswa Anis Fitriyah Kelas XI IPA yang menyatakan bahwa:

“Mendidik itu tidak bisa hanya dengan kata-kata atau nasehat tanpa adanya teladan yang baik dari seorang guru, jadi disini upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memberikan nasehat pada saat KBM berlangsung tetapi juga melakukan upaya diluar proses KBM yang diantaranya yaitu memberikan contoh yang baik kepada semua siswa dan selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan program tambahan yaitu adanya sholat duha bersama, membaca surah Yasin sebelum memulai pelajaran dan Jum’at berbagi artinya disini guru Pendidikan Agama Islam berusaha dan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada para siswa dengan cara pembiasaan yang baik”.¹⁶

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Muhammad Jalil Kelas XI IPS yang menyatakan bahwa:

“ Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain yaitu pada saat KBM guru PAI tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi diselengi dengan nasehat nasehat baik yang paling penting guru memberikan contoh yang baik karena seseorang guru itu adalah teladan bagi para siswa, khususnya guru Pendidikan Agama Islam tetapi tidak hanya itu guru Pendidikan Agama Islam disini juga berupaya memberikan pembiasaan yang baik kepada semua siswa dengan adanya program tambahan yaitu (1) Sholat Duha bersama (2) membaca Surah Yasin bersama sebelum memulai pelajaran (3) Jum’at berbagi atau infaq seikhlasnya”.¹⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Fatimatus Zahra Siswi Kelas XII IPA yang menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain yaitu dengan memberikan arahan arahan yang baik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung serta beliau memberikan contoh yang baik dan memberikan pembiasaan yang religius kepada semua siswa dan pembiasaan yang religius itu diantaranya

¹⁵ Fina Nuria Ningsih, Siswi Kelas X IPA, Wawancara Langsung (26 Fenruari 2020)

¹⁶ Anis Fitriyah, Siswi Kelas XI IPA, Wawancara Langsung (27 Februari 2020)

¹⁷ Muhammad Jalil, Siswa Kelas XI IPS, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020)

adalah diadakan sholat duha bersama, membaca surah yasin bersama dan memberikan infak seikhlasnya setiap hari jum'at sehingga kami menyebutnya jum'at berbagi. Adanya pembiasaan yang religius seperti yang sudah saya sebutkan itu akan melatih siswa dari sekarang untuk terbiasa melakukan hal-hal yang positif".¹⁸

Data di atas juga dibenarkan oleh Holilah siswi kelas XII IPS di SMA Nurul Haramain dalam wawancara berikut ini:

“Dalam upaya Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep Guru Pendidikan Agama Islam disini memang benar selain seorang guru itu memberikan nasehat yang baik pada saat proses kegiatan belajar mengajar semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh yang baik kepada semua siswa selain itu guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan religius yaitu dengan adanya sholat duha bersama-sama, membaca surah Yasin sebelum pelajaran dimulai dan Jum'at berbagi yaitu memberikan infaq seikhlasnya yang nantinya akan di sumbangkan kepada pembangunan masjid dan lain sebagainya”.¹⁹

Untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari semua informan maka peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain sehingga nanti data yang peneliti peroleh benar benar valid. Yang pertama peneliti melakukan pengamatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dari hasil pengamatan peneliti memang benar Guru Pendidikan Agama Islam selain menjelaskan materi beliau juga memberikan nasehat nasehat baik berkaitan dengan materi yang dibahas. Yang kedua peneliti melakukan pengamatan mengenai upaya yang dilakukan guru PAI diluar proses kegiatan belajar mengajar

¹⁸ Fatimatus Zahra, Siswi Kelas XII IPA, Wawancara Langsung, (02 Maret 2020)

¹⁹ Holilah, Siswi Kelas XII IPS, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

yaitu adanya program tambahan atau bentuk pembiasaan religius diantaranya yaitu Sholat duha bersama, membaca surah yasin sebelum pelajaran dimulai dan jum'at beramal dan dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan guru PAI disini memang sangat berupaya dalam Menjalankan Program tambahan yang diantaranya yaitu sholat duha bersama, membaca surah yasin bersama sebelum pelajaran dimulai dan jum'at berbagi atau infaq seikhlasnya yang dilakukan setiap hari jum'at. Adanya program tambahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan morlitas siswa dan merupakan upaya bagi Guru Pendidikan agama islam di SMA Nurul Haramain agar meminimalisir kemerosotan moral terhadap siswa.²⁰

Sesuai dengan hasil data sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar pemberian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada semua siswa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam serta guru-guru yang lainnya bekerja sama untuk menjalankan program tambahan yang sudah disepakati yaitu diantaranya :

- 1) Sholat duha bersama yang dilakukan setiap jam 07:00 WIB.
- 2) Membaca Surah Yasin bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.
- 3). Infaq seikhlasnya setiap hari jum'at yang di sebut juga jum'at berbagi.

²⁰ Observasi Langsung, di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep,(04-05 Maret 2020)

3. Kendala yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.

Dalam setiap tujuan yang baik pasti akan di hadapkan dengan hambatan atau kendala, seperti upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Haramain ini dalam meningkatkan moralitas siswa pasti memiliki kendala atau hambatan yang di hadapi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan Upaya untuk meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Sekolah yaitu bapak Agus Santoso, S.Pd. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“ Dalam pandangan saya untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik itu bukanlah hal yang mudah dan hal itu yang menjadi penghambat atau kendala dasar dalam meningkatkan moralitas siswa, karena meskipun kami semua guru sangat antusias dan semangat dalam melakukan upaya peningkatan moralitas siswa akan tetapi kesadaran dari sebagian siswa minim dan mereka sulit untuk di didik maka hasil yang akan diperoleh tidak akan maksimal sehingga untuk mengatasi kendala tersebut guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan kepada semua siswa akan pentingnya moral dalam kehidupan dan juga memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan”.²¹

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat oleh Bapak Suyono, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama di SMA Nurul Haramain. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Setiap usaha pasti memiliki kendala yang dihadapi seperti halnya dalam upaya meningkatkan moralitas siswa di SMA ini,

²¹ Agus Santoso, S.sos, Kepala Sekolah SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep, Wawancara Langsung (24 Februari 2020)

meskipun saya dengan para guru disini memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan upaya dalam meningkatkan moralitas siswa akan tetapi yang menghambat atau menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran pada diri siswa sendiri sehingga apapun upaya yang sudah kami terapkan jika siswa tersebut tidak menyadari pentingnya moral maka siswa tidak akan semangat dalam mengikuti pelajaran Agama dan program tambahan yang ada di sekolah bahkan ada sebagian siswa yang sengaja bolos untuk tidak ikut kegiatan-kegiatan yang sudah di adakan di sekolah, tetapi kami para guru tidak pernah putus asa dan selalu memantau serta tak henti menasehati para siswa akan pentingnya moral sehingga nanti bisa menumbuhkan kesadaran para siswa dan juga memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram disekolah.”²²

Hal yang senada disampaikan oleh ibu Sri Zulfa Diani, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X dalam wawancara berikut ini:

“ Dalam menjalankan upaya peningkatan moralitas siswa yang menjadi kendala dasar adalah dari anak itu sendiri, masih ada sebagian siswa yang tidak menyadari betapa pentingnya moral, mungkin hal itu terjadi karena mereka terpengaruh oleh sosmed yang kurang mendidik, film di televisi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, kami para guru selalu berusaha memberikan nasehat kepada para siswa bahwa moral itu sangat penting serta kami juga memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti program tambahan yang ada di sekolah”.²³

Hal tersebut didukung oleh pendapat siswa yang bernama Abdul Waris kelas X IPS yang menyatakan bahwa :

“ Sebenarnya Semua Guru disini sangat bersemangat untuk melakukan upaya agar bisa meningkatkan moralitas siswa namun disini yang menjadi kendala bagi para guru yaitu kesadaran pada diri siswa, karena tidak semua siswa patuh dan ikut serta mengikuti program-program tambahan yang ada, yang sebenarnya program tersebut adalah bentuk upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan moalitas siswa sehingga guru Pendidikan Agama disini selalu memberikan nasehat-nasehat baik kepada saya dan teman-teman terutama dalam hal pentingnya

²² Suyono, S.Pd, selaku guru PAI di SMA Nurul Haramain , Wawancara Langsung (22 Februari 2020)

²³ Sri Zulfa Diani, selaku Guru PAI Kelas X, Wawancara Langsung (22 Februari 2020)

moral. Selain itu, bagi para siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan sanksi”²⁴.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Anis Fitriyah siswi kelas XI IPA yang menyatakan bahwa:

“Adapun penghambat atau kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa yaitu kesadaran teman-teman yang minim akan pentingnya moral sehingga teman-teman kurang bersemangat dalam mengikuti program-program tambahan yang diadakan disekolah bahkan sampai ada yang diam-diam tidak mengikuti serta meskipun mereka mengikuti kegiatan tersebut seperti yang terpaksa. Namun, guru Pendidikan Agama Islam tidak tinggal diam menanggapi hal itu, yaitu dengan memberikan nasehat tentang pentingnya moral dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut”²⁵

Hal itu juga dibenarkan oleh Muhammad Jalil selaku siswa kelas XI IPS yang menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat atau kendala seseorang guru dalam meningkatkan moralitas siswa adalah ada pada diri siswa sendiri, kesadaran siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan disini teman-teman masih ada yang kurang menyadari akan pentingnya moral sehingga guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha memberikan nasehat bahwa moral itu sangat penting dan selain itu bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di sekolah akan mendapatkan sanksi ”²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fatimatus Zahra selaku siswi kelas XII IPA dalam wawancara berikut :

“Kendala atau penghambat yang di alami oleh Guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMA ini yaitu kurangnya kesadaran para siswa sehingga masih ada siswa yang tidak patuh kepada guru pada saat kegiatan sholat duha akan dimulai juga pada saat pembacaan yasin bersama, sebagian siswa ada yang berbicara sendiri ada juga yang memang sengaja datang telat agar tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi

²⁴ Abdul Waris, Siswa kelas X IPA, Wawancara Langsung (25 Februari 2020)

²⁵ Anis Fitriyah, Siswi Kelas XI IPA, Wawancara Langsung (27 Februari 2020)

²⁶ Muhammad Jalil, siswa kelas XI IPS, Wawancara Langsung (29 Februari 2020)

kendala tersebut yaitu dengan selalu mengingatkan para siswa akan pentingnya moral dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut”²⁷

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Holilah siswi kelas XII IPS dalam wawancara berikut ini:

“ Yang menjadi kendala dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain ini adalah kesadaran akan pentingnya moral pada siswa minim, sehingga membuat para siswa disini masih ada yang tidak patuh terhadap guru dan ada yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang deprogram oleh sekolah, untuk mengatasi kendala tersebut guru Pendidikan Agama Islam disini selalu berusaha memberikan nasehat baik kepada siswa terutama tentang pentingnya moral dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi”²⁸.

Beberapa hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan upaya peningkatan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep, pada jam 07.00 WIB adalah waktu pelaksanaan sholat duha bersama di aula sekolah dan ternyata ketika bel sudah berbunyi hanya sebagian siswa yang langsung mengambil wudhu' bagi yang tidak memiliki wudhu' dan yang sudah memiliki wudhu' langsung bergegas ke aula untuk sholat duha bersama. Namun sebagian siswa masih ada yang diam di kelas, beli-beli di kantin seolah tidak peduli dengan bunyi bel tersebut. Hal itu menunjukkan kurangnya kesadaran siswa sehingga mereka tidak patuh dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut bahkan ada yang sengaja datang lebih siang agar tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal seperti itu tidak dibiarkan begitu saja oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau

²⁷ Fatimatus Zahra, Siswi Kelas XII IPA, Wawancara Langsung (02 Maret 2020)

²⁸ Holilah, Siswi Kelas XII IPS, Wawancara Langsung (02 Februari 2020)

menghampiri siswa dan mencoba memberikan penjelasan dan nasehat tentang pentingnya moral selain itu guru PAI juga mengabsen dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut diberikan sanksi.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kendala atau penghambat yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan upaya peningkatan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep adalah kurangnya kesadaran dari sebagian siswa sehingga hal tersebut membuat sebagian siswa tidak patuh dan ada yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang sudah terprogram di sekolah dan untuk mengatasi kendala tersebut guru Pendidikan Agama Islam tidak ada habisnya untuk memberikan penjelasan kepada para siswa bahwa moral sangat penting dan selain itu bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi agar mereka jera.

C. Pembahasan

1. Keadaan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep

Moralitas adalah usaha untuk membimbing tindakan seseorang dengan akal, yaitu untuk melakukan apa yang paling baik menurut akal seraya memberi bobot yang sama menyangkut kepentingan setiap individu yang akan terkena dengan tindakan itu.³⁰

²⁹ Observasi Langsung, SMA Nurul Haramain Manding Sumenep, (06 Maret 2020)

³⁰ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 23

Sedangkan Nurul Zuriyah berpendapat bahwa moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain : adat istiadat, sopan santun, perilaku.³¹ Pandangan awam tentang moralitas meliputi apa yang baik dan buruk, apa yang benar dan salah. Diskusi tentang moralitas dari sudut pandang Psikologi tak bisa dipisahkan dari teori yang mendasarinya, sebab masing-masing teori mendefinisikan moralitas secara berbeda. Ada 3 teori perkembangan yang membahas moralitas, yaitu teori tingkah laku (Skinner), perkembangan kognitif (Piaget, Kohlberg), dan psikoanalisis (Freud), mempunyai pemaknaan yang berbeda tentang moralitas. Freud mengemukakan konsep tentang kata hati, yang di definisikan sebagai internalisasi norma sosial. Moralitas yang didefinisikan oleh Skinner merupakan tingkah laku yang telah diberi penguatan (baik positif maupun negatif) dengan judgment nilai yang terkait dengan norma kultural. Dalam teori Piaget pengetahuan dan penilaian tentang relasi sosial merupakan sesuatu yang sentral dalam moralitas.³²

Sebagaimana teori diatas yang menyatakan bahwa moralitas adalah berhubungan dengan tingkah laku, adat istiadat dan sopan santun. Berdasarkan paparan data, siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep masih belum terbentuk dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa ketika berada di sekolah. Seperti kurang menghormati guru, suka berbicara kasar, suka bolos, sering berbicara sendiri di dalam kelas dan suka membuat keonaran di kelas.

³¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 17

³² Kusdiratri, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), Hlm. 109

2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep.

Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini ialah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi)³³. Sekolah memiliki peran penting untuk perkembangan peserta didik, diantara peran penting yang dimiliki sekolah ialah :

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- b. Spesialisasi. Sekolah mampu menyiapkan lulusan yang beragam keahlian yang dibutuhkan masyarakat
- c. Efisiensi. Dengan adanya sekolah, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran lebih efisien.
- d. Sosialisasi. Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial
- e. Koservasi dan tranmisi cultural. Yaitu memelihara warisan budaya bangsa
- f. Transisi dar rumah ke masyarakat.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam

³³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 46

³⁴ Mohammad Kosim, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 116.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁵

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar,

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan

Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.

c. Pendidik atau guru pendidikan agama islam

Pendidik atau guru pendidikan agama islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.

d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam

Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 75

ajaran islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁶

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai keislaman dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

Pembentukan moral merupakan target utama yang ingin dicapai oleh sekolah terlihat dari betapa gigihnya guru Pendidikan Agama Islam yang didukung penuh oleh kepala sekolah juga para guru lainnya untuk melakukan upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan meningkatkan moralitas siswa, dimana dengan adanya upaya tersebut guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjelaskan materi pelajaran melainkan juga melakukan pembinaan dan peningkatan moral siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang religius seperti kegiatan yang sudah terprogram di sekolah, diantaranya yaitu : melakukan kegiatan sholat duha bersama yang di laksanakan di Aula sekolah pada jam 07.00 WIB. Setelah itu juga ada pembacaan Surah Yaasin bersama di dalam kelas yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Di tambah lagi kegiatan jum'at berbagi yang terlaksana setiap hari jum'at memberikan infaq seikhlasnya.

³⁶ Ibid, Hlm. 76

Dengan diadakannya pembiasaan-pembiasaan religius siswa sedikit banyak mencerminkan perilaku yang lebih baik daripada sebelumnya.

3. Kendala yang di alami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.

Anak dilahirkan tanpa moral (*Imoral*) sikap moral untuk berperilaku sesuai nilai-nilai luhur dalam masyarakat belum dikenalnya. Intervensi terprogram melalui pendidikan, serta lingkungan sosial budaya, mempengaruhi perkembangan struktur kepribadian bermuatan moral. Ini dialami dalam keluarga bersama teman sebaya dan rekan-rekan sependidikan, kawan sekerja/ kegiatan ditengah lingkungan. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral :

- a. Perubahan dalam lingkungan, perubahan dan kemajuan dalam berbagai bidang membawa pergeseran nilai moral serta sikap warga masyarakat ditengah perubahan dapat terjadi kemajuan/ kemerosotan moral. Perbedaan perilaku moral individu sebagian adalah dampak pengalaman dan pelajaran dari lingkungan nilai masyarakatnya. Lingkungan memberi ganjaran dan hukuman. Ini memacu proses belajar dan perkembangan moral secara berkondisi.
- b. Struktur kepribadian, psiko analisa (*freud*) menggambarkan perkembangan kepribadian termasuk moral dimulai dengan sistem ID, selaku aspek biologis yang irasional dan tak disadari. Diikuti aspek psikologis yaitu sub sistem ego yang rasional dan sadar. Kemudian pembentukan super ego sebagai aspek sosial yang berisi sistem nilai

dan moral masyarakat. Ketiga sub sistem kepribadian tersebut mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku individu. Ketidakserasian antara subsistem kepribadian, berakibat seseorang sukar menyesuaikan diri, merasa tidak puas dan cemas serta bersikap/ berperilaku menyimpang. Sedang keserasian antara subsistem kepribadian dalam perkembangan moral akan berpuncak pada efektifnya kata hati (*super ego*) menampilkan watak/ perilaku bermoral seseorang.³⁷

Dalam mengembangkan moral anak, peran orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil pada saat remaja, beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, yaitu:

a. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang anak atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

b. Sikap orang tua

Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan. Sikap orang tua yang keras cenderung melahirkan sikap disiplin pada anak, sikap yang acuh tak acuh atau masa bodo cenderung

³⁷ Laila Maharani, "Perkembangan Moral Pada Anak" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 01, (Februari 2014), Hlm. 107-108

mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua yaitu sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah dan konsisten.

c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut

Orang tua merupakan panutan bagi anak, yang dimaksud panutan disini adalah panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

d. Sikap orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur.³⁸

Dalam setiap usaha tentu akan menghadapi sebuah kendala atau hambatan, begitu pula pada guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Upayanya untuk meningkatkan moralitas siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep.

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan faktor kendala atau penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa yaitu ada pada siswa itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa yang menjadi kendala utama, karena dengan kurangnya kesadaran pada siswa akan mengakibatkan siswa tidak akan patuh dan tidak semangat dalam

³⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013), Hlm. 51

mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang sudah terprogram di sekolah bahkan sampai ada yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan datang lebih siang. Namun guru Pendidikan Agama Islam tidak membiarkan hal itu terjadi begitu saja, guru PAI selalu berusaha untuk mencari solusinya diantaranya yaitu: memberikan penjelasan kepada siswa akan pentingnya moral dan juga memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut agar bisa membuat siswa jera.